



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUKARAMI MELALUI BUDIDAYA LELE DAN BEBEK DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Mery Febrianti^{*1)}, Rendy Hafidz Bahtiar²⁾, Tantriani Revania³⁾, Viola Dea Arbelia¹⁾, Selli Asra³⁾, Renti Patricia³⁾, Mukal Fadhillah Cadas Hermawan³⁾, Toliha Ababil⁴⁾, Nur Lina Fauziyah⁴⁾, Dili Tahta Rahmayani⁴⁾, Dwi Putri Noviani²⁾, Sandra²⁾, Plora⁵⁾, Susi Susanti⁵⁾, Cyntia⁶⁾, dan Renny Kurnia Sari⁷⁾

**e-mail: meryfebrianti88@gmail.com.*

¹⁾ Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

³⁾ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

⁴⁾ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

⁵⁾ Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

⁶⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

⁷⁾ Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Diserahkan tanggal 03 Agustus 2026, disetujui tanggal 25 September 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sukarami, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan melalui budidaya lele dan bebek dalam usaha ketahanan pangan guna mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang Ke-86 Kelompok 112 menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada masyarakat Desa Sukarami. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi serta praktik langsung mengenai teknik budidaya lele (persiapan kolam, pemilihan bibit, pemberian pakan, dan pengelolaan kualitas air) serta budidaya bebek (pemilihan bibit unggul, manajemen pakan, manajemen perawatan kandang, dan pencegahan penyakit). Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan di antara para peserta dalam mengelola peternakan, serta meningkatnya motivasi bisnis dan kepercayaan diri. Hasil panen lele dan ternak bebek (daging dan telur) merupakan output nyata yang dapat dikembangkan sebagai usaha rumah tangga berbasis pangan. Kegiatan ini berkontribusi dalam penguatan pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan praktis untuk meningkatkan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pelatihan kewirausahaan, Budidaya hewan, Ketahanan pangan, Ekonomi keluarga, Pengabdian.

ABSTRACT

This community service activity aims to empower the community of Sukarami Village, Rambang District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province through catfish and duck cultivation in food security efforts to support family economic resilience. This activity was carried out by KKN students of UIN Raden Fatah Palembang using descriptive methods with a qualitative approach.



Data were obtained through observation, interviews, and documentation in the Sukarami Village community. The activity was carried out through the delivery of materials and direct practice on catfish cultivation techniques (pond preparation, seed selection, feeding, and water quality management) and duck cultivation (selecting superior seeds, feed management, cage maintenance, and disease prevention). The activity showed an increase in knowledge and skills among participants in managing livestock, as well as increased business motivation and self-confidence. The results of catfish and duck livestock harvests (meat and eggs) are tangible outputs that can be developed as food-based household businesses. This activity contributes to strengthening community empowerment-based education through practical skills training to improve family economies in a sustainable manner.

Keywords: *Community Empowerment, Entrepreneurship Training, Animal Husbandry, Food Security, Family Economy, Community Service.*

PENDAHULUAN

Keterbatasan lahan menjadi salah satu kendala utama dalam mengembangkan kegiatan ekonomi produktif di tingkat rumah tangga, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat desa hanya berfokus pada aktivitas domestik tanpa memiliki peluang usaha yang mampu mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Padahal, masyarakat desa memiliki potensi besar dalam membantu memperkuat ketahanan ekonomi apabila diberikan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan peluang usaha yang sesuai.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membuka kesempatan bagi masyarakat desa untuk memperkuat kapasitas ekonomi dan sosial melalui berbagai aktivitas produktif berbasis rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat desa meliputi kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan serta perluasan skala ekonomi individu warga atau

kelompok masyarakat dalam desa (Mansyur et al., 2022).

Melalui pemberdayaan, masyarakat desa diharapkan mampu meningkatkan pendapatan serta memperluas peluang ekonomi secara mandiri maupun berkelompok. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Fuadi et al., 2021).

Namun, dalam pelaksanaannya, pengembangan UMKM di masyarakat pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya akses pemasaran, rendahnya keterampilan kewirausahaan, serta minimnya inovasi dalam pengelolaan usaha berbasis rumah tangga (Putri et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi masyarakat belum dapat berkembang secara optimal.

Mery Febrianti, Rendy Hafidz Bahtiar, Tantriani Revania, Viola Dea Arbelia, Selli Asra, Renti Patricia, Mukal Fadhillah Cadas Hermawan, Tolihan Ababil, Nur Lina Fauziyah, Dili Tahta Rahmayani, Dwi Putri Noviani, Sandra, Plora, Susi Susanti, Cyntia, dan Renny Kurnia Sari: Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukarami Melalui Budidaya Lele dan Bebek Dalam Mendukung Ketahanan Pangan.

Salah satu bentuk pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa adalah budidaya ikan lele dan bebek petelur. Pelatihan ini dipilih karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pangan sehari-hari dengan permintaan yang relatif stabil di masyarakat. Selain itu, proses budidayanya cukup sederhana, dapat dilakukan di lahan terbatas, serta membutuhkan modal yang relatif terjangkau. Penelitian Iriani (2025) menunjukkan bahwa pelatihan budidaya ikan lele mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta serta membuka peluang usaha rumah yang berpotensi menambah pendapatan keluarga.

Desa Sukarami merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini memiliki potensi sumber daya manusia usia produktif yang cukup besar. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan serta minimnya inovasi usaha berbasis rumah tangga menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program yang mampu meningkatkan keterampilan sekaligus membuka peluang usaha yang realistis dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 112 UIN Raden Fatah di Desa Sukarami menginisiasi

program pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan budidaya ikan lele dan bebek petelur.

Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan keterampilan teknis dalam budidaya, tetapi juga untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kemandirian ekonomi keluarga dalam mendukung ketahanan pangan.

Melalui pelatihan dan praktik budidaya secara langsung, masyarakat Desa Sukarami diharapkan mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis rumah tangga di Desa Sukarami. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan budidaya ikan lele dan bebek petelur tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga serta pembangunan ketahanan pangan dan ekonomi desa secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif, edukatif, dan transfer teknologi dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pende-

katan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan melalui keterlibatan aktif pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat (Chandra et al., 2026).

Metode ini dipilih agar masyarakat, yaitu warga Desa Sukarami, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, dapat terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelatihan, hingga evaluasi hasil.

Pelatihan dilaksanakan di Desa Sukarami, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan pada 8 Januari – 12 Februari 2026. Mitra kegiatan dalam program ini adalah warga Desa Sukarami usia produktif yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat, serta dokumentasi berupa foto kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam setiap tahapan pelatihan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai teknik budidaya ikan lele dan bebek petelur serta manfaat pelatihan terhadap peningkatan keterampilan masyarakat.

Prosedur kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, yaitu analisis kebutuhan masyarakat melalui observasi awal dan koordinasi

dengan perangkat desa. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang meliputi penyampaian materi, praktik pembuatan kandang bebek, pengelolaan kolam lele, serta sesi diskusi dan pendampingan kepada peserta.

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan budidaya ikan lele dan bebek petelur dilaksanakan di Desa Sukarami, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, dan diikuti oleh masyarakat Desa Sukarami. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat.

Pelaksanaan budidaya ikan lele diperlihatkan pada Gambar 1. Bibit ikan lele yang digunakan merupakan bibit unggul berukuran 5–7 cm agar proses pembesaran dapat berlangsung lebih optimal. Pemilihan bibit

Mery Febrianti, Rendy Hafidz Bahtiar, Tantriani Revania, Viola Dea Arbelia, Selli Asra, Renti Patricia, Mukal Fadhillah Cadas Hermawan, Tolihan Ababil, Nur Lina Fauziyah, Dili Tahta Rahmayani, Dwi Putri Noviani, Sandra, Plora, Susi Susanti, Cyntia, dan Renny Kurnia Sari: Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukarami Melalui Budidaya Lele dan Bebek Dalam Mendukung Ketahanan Pangan.

yang berkualitas penting dilakukan untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan dan mengurangi risiko kematian ikan selama masa pemeliharaan (Sulistijanti et al., 2025).

Proses pembesaran ikan lele diperlihatkan pada Gambar 2. Kolam pembesaran

dikelola dengan memperhatikan kualitas air, kepadatan tebar, serta manajemen pakan agar pertumbuhan ikan tetap optimal. Pada tahap ini, peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai teknik perawatan kolam dan pemberian pakan yang tepat.



Gambar 1. Bibit Ikan Lele.



Gambar 2. Kolam Pembesaran Lele.

Pelaksanaan pembuatan kandang bebek diperlihatkan pada Gambar 3. Kandang dibuat dalam kondisi kering dan bersih untuk menjaga kesehatan bebek serta meminimalkan risiko penyakit akibat lingkungan yang lembap dan kotor. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan kandang dalam budidaya bebek petelur.

Proses pemilihan bibit bebek berkualitas diperlihatkan pada Gambar 4. Bibit yang sehat dipilih untuk meningkatkan produktivitas telur

dan memperpanjang masa produksi bebek petelur. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai ciri-ciri bibit bebek yang baik untuk budidaya.

Proses pelepasan bebek ke kandang diperlihatkan pada Gambar 5. Bebek dilepaskan pada sore hari untuk mengurangi tingkat stres sehingga kondisi kesehatan dan adaptasi bebek terhadap lingkungan kandang dapat terjaga dengan baik.



Gambar 3. Pembuatan Kandang Bebek.



Gambar 4. Pemilihan Bebek Berkualitas.



Gambar 5. Pelepasan Bebek ke Kandang.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebelum mengikuti pelatihan sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai teknik budidaya ikan lele dan bebek petelur, termasuk persiapan

kolam dan kandang, teknik pemberian pakan, serta perawatan budidaya. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami tahapan budidaya dengan lebih baik dan dapat mempraktikkan proses budidaya secara man-

Mery Febrianti, Rendy Hafidz Bahtiar, Tantriani Revania, Viola Dea Arbelia, Selli Asra, Renti Patricia, Mukal Fadhillah Cadas Hermawan, Tolihan Ababil, Nur Lina Fauziyah, Dili Tahta Rahmayani, Dwi Putri Noviani, Sandra, Plora, Susi Susanti, Cyntia, dan Renny Kurnia Sari: Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukarami Melalui Budidaya Lele dan Bebek Dalam Mendukung Ketahanan Pangan.

diri maupun berkelompok. Hasil budidaya menunjukkan perkembangan yang baik karena ikan lele tumbuh dengan optimal dan bebek petelur mulai menghasilkan telur yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun dijual sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Keberhasilan kegiatan ini juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Desa Sukarami, Sumadi, yang menyampaikan bahwa:

“Kegiatan budidaya seperti ini sangat membantu masyarakat. Kami berharap keterampilan yang sudah diberikan tidak berhenti sampai di sini, tetapi bisa dikembangkan menjadi usaha kecil di desa.”

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan modal, lahan, dan perlunya pendampingan lanjutan agar kegiatan budidaya dapat berkembang secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan modal, akses usaha, dan pendampingan menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha masyarakat pedesaan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukarami melalui pelatihan budidaya ikan lele dan bebek petelur telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan

ini dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung mengenai pengelolaan kolam lele, pembuatan kandang bebek, manajemen pakan, dan perawatan budidaya. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan budidaya ikan lele dan bebek petelur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan budidaya berbasis rumah tangga. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami teknik budidaya yang baik, mulai dari pemilihan bibit, pengelolaan kolam dan kandang, hingga perawatan budidaya. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis budidaya sebagai upaya mendukung perekonomian keluarga dan ketahanan pangan rumah tangga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan budidaya ikan lele dan bebek petelur memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat Desa Sukarami. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga yang mampu mendukung peningkatan ekonomi masyarakat serta memperkuat ketahanan pangan desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan budidaya ikan lele dan bebek petelur ini tidak dapat terlaksana secara optimal tanpa keterlibatan dan kontribusi dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Desa Sukarami beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, arahan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dari pemerintah desa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terselenggaranya kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sukarami.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada masyarakat Desa Sukarami yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, praktik budidaya, hingga evaluasi kegiatan. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan melalui budidaya ikan lele dan bebek petelur.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan serta pihak akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi-

kan arahan, masukan, dan dukungan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel pengabdian ini. Penulis berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sukarami serta menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D., Rifai, A., & Dewi, E. K. (2026). Pendekatan participatory action research (PAR) dalam pemberdayaan masyarakat desa pusakasari kabupaten ciamis. *Journal of Empowerment Community*, 8(2), 276–283.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic review: Strategi pemberdayaan pelaku UMKM menuju ekonomi digital melalui aksi sosial. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13.
- Iriani, A., Chairani, A. L., & Masruroh, I. (2025). Pemberdayaan kelompok usaha lele mandiri dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui ketahanan pangan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(3), 374–383.
- Mansyur, J., Suyitno, I., & Akbal, M. (2022). Implementasi dana desa dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 182–192.
- Putri, S. N., Munir, D. R., & Husna, A. I. N. (2024). Edukasi pengembangan UMKM guna meningkatkan profitabilitas masyarakat desa margaluyu. *Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 40–49.

Mery Febrianti, Rendy Hafidz Bahtiar, Tantriani Revania, Viola Dea Arbelia, Selli Asra, Renti Patricia, Mukal Fadhillah Cadas Hermawan, Tolihan Ababil, Nur Lina Fauziyah, Dili Tahta Rahmayani, Dwi Putri Noviani, Sandra, Plora, Susi Susanti, Cyntia, dan Renny Kurnia Sari: Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukarami Melalui Budidaya Lele dan Bebek Dalam Mendukung Ketahanan Pangan.

Sulistijanti, W., Nasihin, M., W, T. N., & Putri, M. R. T. (2025). Pemberdayaan ekonomi dan ketahanan pangan lokal melalui

budidaya ikan lele ramah lingkungan. *Jurnal Abdidas*, 6(1), 12–23.